

**MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Vega Minda Marizana
NIM/TM : 00203 / 2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang
Nama : Vega Minda Marizana
NIM/TM : 00203 / 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Januari 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang

Nama : Vega Minda Marizana
NIM/TM : 00203 / 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Januari 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|---------|
| 1. Ketua : Yuliasma, S.Pd., M.Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris : Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 2. |
| 3. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd. | 3. |
| 4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd. | 4. |
| 5. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 5. |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah.

Padang, Februari 2013

Yang Menyatakan

Vega Minda Marizana
00203 / 2008

ABSTRAK

Vega Minda Marizana : Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Padang. Hal tersebut dapat menggambarkan keefektifitasan model evaluasi yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk membuat deskripsi, gambaran tentang suatu keadaan sebenarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sebanyak 3 kali pertemuan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru seni tari SMA Negeri 2 Padang dan siswa 30 orang kelas XI IPA 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara.

Temuan penelitian, data yang diperoleh yaitu : bahwa model evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari adalah model evaluasi *congruence*/kesesuaian, karena dalam PBM terdapat kesesuaian antara tujuan pembelajaran seni tari, pengalaman belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun alat ukur yang digunakan adalah berupa tes perbuatan atau praktek dan tes teori. Di mana hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari data yang sudah terkumpul, maka model evaluasi *congruence* dalam proses belajar mengajar terdapat keefektifitasan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran memahami semua materi yang tertulis di RPP dengan hasil belajar siswa adalah sangat signifikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Kemudian dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran-saran mulai dari perencanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Jurusan Sendratasik FBS UNP yang sudah membantu penulis selama menempuh pendidikan selama di UNP.
5. Teristimewa saya sampaikan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberi kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, nasehat, dan do'a sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Kepada adik-adikku (Whempie, Indah, Eca) dan kakakku dr. Intan Corina Indra dan sahabat-sahabatku yang tersayang yang telah memberi semangat dorongan dan motivasi kepada penulis.
7. Spesial untuk Haviz Ivander Indra yang selalu memberikan semangat, dorongan, do'a dan arahan serta setia menemani penulis setiap saat.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini masih terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengarapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk kesempurnaan dari penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori..... 9

1. Konsep Pembelajaran..... 9

2. Evaluasi Pembelajaran..... 13

3. Model-model Evaluasi..... 15

4. Pembelajaran Seni Budaya..... 19

B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian, Populasi dan Sampel.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1. Kurikulum Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang..	35
2. Kondisi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang.....	39
C. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang.....	67
2. Efektivitas Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1. <i>Attention Chart</i> Pertemuan ke- 1.....	59
2.	Gambar 2. <i>Attention Chart</i> Pertemuan ke- 2.....	61
3.	Gambar 3. <i>Attention Chart</i> Pertemuan ke- 3.....	63
4.	Gambar 4. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.....	82
5.	Gambar 5. Siswa dan guru menyiapkan peralatan Infocus.....	82
6.	Gambar 6. Siswa aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.....	83
7.	Gambar 7. Beberapa siswa sedang diskusi dengan teman sekelas.....	83
8.	Gambar 8. Peta Lokasi Penelitian.....	84

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Padang.....	34
2.	Tabel 2. Strategi pembelajaran.....	45
3.	Tabel 3. Penilaian.....	49
4.	Tabel 4. Pengukuran/Penilaian Aspek Kognitif Nilai Ulangan Harian Teori.....	55
5.	Tabel 5. Pengukuran/Penilaian Aspek Psikomotorik.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan hidup manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu infrastruktur pengembangan sumber daya manusia pada pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan. Pendidikan juga merupakan hak asasi manusia dalam proses mempersiapkan diri menuju masa depan yang lebih baik, oleh karena itu salah satu tugas kita sebagai calon pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan termasuk salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terkandung dalam UUD 1945 alinea ke IV. Inti dari tujuan pendidikan adalah bagaimana upaya kita dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan fungsi dan peran sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Berbicara mengenai masalah peningkatan mutu pendidikan, tidak terlepas dari Proses Belajar-Mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan guru yang mempunyai tujuan yaitu berhasil dalam proses belajar mengajarnya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut, salah satunya dapat dianalisis melalui pelaksanaan kegiatan evaluasi atau penilaian. Hal ini diperjelas oleh (Arikunto 2007: 4) bahwa:

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya. Yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan evaluasi memiliki peran yang cukup penting. Evaluasi bertujuan untuk mengukur bagaimana siswa dapat menerima dan menyerap materi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru mempunyai acuan untuk memperbaiki cara menyampaikan materi tersebut. Di samping itu kegiatan evaluasi dapat pula membantu dalam pengambilan keputusan apakah kurikulum yang diimplementasikan memiliki kesesuaian atau tidak dengan tujuan yang ditetapkan.

Hal tersebut dapat diperjelas oleh Tyler dalam (Arikunto2007 : 6) bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana pendidikan sudah tercapai, jika belum tercapai apa sebabnya.

Maksud dari kegiatan evaluasi yang diungkapkan Tyler di atas bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari awal sampai akhir pada suatu proses belajar mengajar. Kegiatan evaluasi akan menentukan keputusan, sampai dimana perkembangan hasil pembelajaran yang diterapkan pada siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Namun pada kenyataannya kegiatan evaluasi ini tidak semudah yang kita duga, karena selalu saja ada permasalahan yang muncul baik yang disebabkan kurikulum ataupun proses

belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan kurang tepat sasaran pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sehingga pendidikan kita masih rendah mutunya.

Sampai saat ini permasalahan yang muncul di lapangan dalam dunia pendidikan kita yaitu rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut harus ditanggapi secara serius dan dipecahkan secara komprehensif (lengkap) dan terpadu demi suksesnya mutu pendidikan. Dengan kata lain masih terdapat perbedaan antara komponen-komponen pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum dengan pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran di kelas. Masalah tersebut perlu di evaluasi sehingga dapat di ketahui bagaimana perbedaan dan alasannya. Masalah-masalah tersebut baru dapat dipecahkan apabila diadakan studi evaluatif dengan menggunakan beberapa model evaluasi diantaranya model evaluasi *Measurement*, Model Evaluasi *Congruence*, *Educational Sistem*, *Illumination*. Hal ini dapat diperjelas oleh Sudjana (2004: 234) bahwa:

Konsep penilaian serta komponen-komponen sistem pendidikan yang perlu dijadikan sasaran kegiatan evaluasi sebagai umpan balik terhadap kualitas mutu pendidikan. Konsep-konsep telah menghasilkan berbagai model evaluasi di antaranya adalah *Measurement Model*, *Congruence*, *Educational Sistem*, *Illumination*.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap proses belajar sesuai dengan kurikulum dan sistem pendidikan yang telah ditentukan dengan menggunakan model-model evaluasi untuk memeriksa persesuaian terhadap belajar mengajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan untuk mata pelajaran seni tari.

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Adapun secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching* (pengulangan proses belajar dengan materi yang belum dipahami peserta didik)
3. Mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

Depdiknas (2003 : 6) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk (a) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, (b) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru, (c) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar, (d) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan (e) menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya pada dasarnya sama saja dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan melihat perencanaan dan tujuan akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Misalnya, isi/bahan pelajaran yang telah disiapkan akan dapat diketahui hasilnya

apakah sudah efektif, efisien, produktif atau tidak, hal ini akan diketahui setelah dilaksanakannya kegiatan evaluasi, namun ini semua tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Keefektifan pembelajaran seni budaya dapat dilihat dari produk pembelajaran. Produk pembelajaran dapat ditinjau dari dua hal, yaitu a) *Output* / hasil yang diakibatkan oleh perlakuan, dalam hal ini pembelajaran secara langsung, yaitu prestasi hasil belajar dan b) *Outcome* / dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang diakibatkan pembelajaran secara tidak langsung, yang direncanakan maupun tidak, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Kriteria keefektifan model evaluasi pembelajaran adalah seberapa jauh model evaluasi tersebut dapat mengukur keberhasilan pembelajaran seni tari. Teknik yang digunakan untuk menentukan apakah model evaluasi tersebut dapat mengukur keberhasilan pembelajaran, dilakukan dengan menerapkan penggunaan model evaluasi tersebut dalam pembelajaran seni tari. Apabila model tersebut dapat memotret proses pembelajaran secara obyektif, komprehensif, mampu menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang tepat, model evaluasi tersebut dinyatakan mampu mengukur keberhasilan pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari dengan Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar (SK/KD) mengapresiasi dan mengekspresikan tari tunggal Nusantara di SMA Negeri 2 Padang lebih ditekankan pada pengetahuan teori dan kemampuan praktek atau materi tari bentuk dengan segala aturan yang mengikat. Hal ini

menyebabkan siswa merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar seperti ini menyebabkan timbulnya kebosanan terhadap diri siswa, sehingga proses belajar mengajar (PBM) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran seni tari yang sudah ditentukan, hal ini senada dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Sal Murgianto dalam (Masunah 2003: 249) bahwa:

Tujuan pendidikan seni tari di sekolah siswa tidak dituntut untuk terampil menari dalam kebutuhan pentas. Akan tetapi fokus pada materi ini adalah pada proses kreatif siswa proses ini berguna untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran seni tari berkaitan mempengaruhi kegiatan evaluasi, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, juga dimaksudkan agar guru mampu mengevaluasi diri sendiri dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian komponen-komponen yang direncanakan dalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya Masunah (2003: 262) mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran seni tari tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa saja tetapi juga menilai komponen-komponen yang terkait yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarannya. Oleh karena itu, guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang variatif untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam penguasaan materi tari yang diberikan. Selain itu guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal tersebut agar dapat terciptanya kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 2 PADANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Komponen-komponen pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum dengan pelaksanaannya.
2. Efektivitas pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Padang.
3. Model evaluasi pembelajaran seni tari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi permasalahannya tentang Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang sudah ditetapkan diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model evaluasi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang?

2. Bagaimana efektivitas evaluasi pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan tentang model evaluasi yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang.
2. Memperoleh data tentang efektivitas model evaluasi yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentunya sangat bermanfaat kepada semua pihak diantaranya :

1. Sebagai syarat mengambil gelar strata satu (S1) di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Menjadi bahan referensi untuk mengevaluasi mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Padang.
3. Sebagai referensi yang dapat digunakan oleh para calon peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah interaksi peserta didik dengan lingkungannya, baik yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pembelajaran ini diharapkan adanya suatu perubahan perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik. Baik berupa fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Adapun tujuan umum pembelajaran menurut (Syamsudin, 1997: 48) adalah:

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat di terima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Syamsudin di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik pada umumnya diperoleh melalui proses belajar. Dimana guru adalah posisi kunci dan strategis dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan agar siswa dapat mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Tugas utama para guru dapat membantu dalam mengoptimalkan perubahan peserta didik, bagaimana cara mendidiknya. Selain itu guru sebagai figur sentral, guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat

mendorong terjadinya kegiatan belajar siswa aktif, produktif, dan efisien. Selain itu di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Garha (1999: 10) bahwa komponen-komponen pembelajaran diantaranya:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya dalam mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dinilai dari tujuan pembelajaran khusus dan umum, tujuan-tujuan itu bertingkat berakumulasi dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun peserta didik yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. Bahan/materi ajar

Bahan ajar adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Tugas guru disini adalah memilih dan mengembangkan bahan. Dalam pemanfaatannya bahan pembelajaran guru dapat melakukan dengan dua cara, yakni *resources by design* / sumber-sumber belajar yang secara dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan *resources by utilization* / sumber-sumber yang ada dilingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

3. Metode dan media

Metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peran metode mengajar sebagai cara guru untuk menciptakan proses belajar mengajar. Selain itu metode merupakan strategi belajar mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode pembelajaran adalah Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Tugas belajar dan resitasi, Kerja Kelompok, Demonstrasi dan Eksperimen, Sosiodrama, *Problem Solving* (pemecahan masalah), Sistem regu, Karyawisata. Media merupakan berupa alat/cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Ada dua media yang biasa digunakan dalam proses belajar yaitu: media audio, visual dan media audio visual.

4. Evaluasi

Tujuan pokok evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Indikator keefektifan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran.

5. Siswa

Siswa sebagai objek pembelajaran, siswa mempunyai kedudukan yang penting. Siswa adalah individu atau kelompok yang menerima materi dalam

menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

6. Guru

Di dalam proses belajar mengajar guru menempati kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan agar siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, seperti sebagai: disseminator, informator (yang menginformasikan), transmitter (menerima informasi), transformator (perantara informasi), organizer (pengorganisasian), dan evaluator (yang mengevaluasi/penilai) bagi terciptanya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.

Komponen-komponen pembelajaran di atas merupakan komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu komponen-komponen pembelajaran ini akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diperjelas oleh pendapat Sudjana (2001: 220) bahwa:

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kualitas sistem pendidikan yang dinilai, ada sekurang-kurangnya tiga komponen/dimensi yang perlu dijadikan sasaran penilaian. Diantaranya yaitu: program pendidikan, proses pelaksanaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penilaian di dalam proses belajar mengajar selain untuk mengukur kemampuan siswa, kegiatan

evaluasi juga bertujuan untuk memeriksa kesesuaian, apakah kurikulum yang diimplementasikan sesuai atau tidak dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan guru, dimana guru memegang peran sentral karena selain sebagai pengajar guru juga sebagai motivator, pengontrol (pengendali) dan evaluator / yang mengevaluasi di dalam kelas. Selain itu juga dituntut memiliki keterampilan yang dapat menunjang siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

2. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang terdapat pada diri siswa. Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, karena sebagai pengendali kualitas pembelajaran. Dengan evaluasi proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Maka, kegiatan evaluasi ini harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Evaluasi ini berarti menafsirkan hasil kegiatan dengan cara mengukur dan menilai. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2007: 3) bahwa evaluasi yaitu:

Mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif) sedangkan menilai adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Jadi mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut yakni mengukur dan menilai.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ini adalah mengukur dan menilai segala sesuatu rancangan atau keputusan yang dibuat dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat dikatakan sebagai penilaian dimana penilaian merupakan salah satu subsistem dalam suatu proses belajar mengajar, karena dapat mencerminkan sampai dimana perkembangan kemajuan hasil pendidikan yang diterapkan pada peserta didik. Selain itu juga memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang telah diberikan dari waktu ke waktu, sehingga penilaian dan pengukuran ini berupaya untuk menentukan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perbaikan kurikulum/sistem pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Tyler dalam (Sudjana 2001: 214) bahwa:

Kurikulum dikembangkan atas dasar dan diarahkan pada pencapaian sejumlah tujuan sistem pendidikan. Untuk itu penilaian berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan tersebut telah atau belum tercapai. Dari hasil penilaian kemudian dapat diketahui bagian-bagian mana dari sistem yang masih memerlukan perbaikan.

Dengan adanya penilaian terhadap kurikulum, maka dapat diketahui seberapa jauh efektivitas dan efisiensi kurikulum yang telah dilaksanakan. Misalnya, isi/bahan pelajaran yang disiapkan belum dapat diketahui apakah efektif atau tidak sebelum diberikan kepada siswa, seberapa jauh perbedaan antara isi/bahan pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum dengan isi/bahan pembelajaran yang diberikan. Demikianlah komponen-komponen pembelajaran lainnya perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditegaskan oleh Tyler (Sudjana 2004: 239) bahwa:

Kegiatan evaluasi di sini dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Sehingga disini terlihat adanya persesuaian antara komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan tentang komponen pembelajaran di antaranya tujuan apa yang dirumuskan, bahan pelajaran apa yang akan diimplementasikan sehingga bagaimana pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru perlu melakukan kegiatan evaluasi apakah kegiatan belajar sudah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

3. Model-model Evaluasi

Model evaluasi merupakan sebuah konsep untuk menilai komponen pembelajaran dalam pencapaian kualitas sistem pendidikan. Dengan menggunakan model evaluasi ini akan terlihat keefektifitasan komponen pembelajaran, apakah komponen pembelajaran tersebut sudah mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan empat model evaluasi pendidikan yang akan dijadikan sasaran penilaian terhadap sistem pendidikan di SMA Negeri 2 Padang khususnya pada mata pelajaran seni tari. Adapun model-model evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Model Evaluasi *Measurement*/ pengukuran

Model evaluasi *measurement* yang dikembangkan oleh R. Thorndike dan R.L.Ebel ini merupakan model evaluasi di mana di dalamnya melakukan

pengukuran terhadap berbagai aspek di antaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang bertujuan untuk melihat perbedaan-perbedaan individual/kelompok yang hasilnya diperlukan dalam rangka seleksi, bimbingan, dan perencanaan pendidikan bagi para siswa di sekolah. Adapun ruang lingkup yang dijadikan objek penilaian dalam model ini adalah tingkah laku siswa, yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok. Penilaian ini mencakup kemampuan hasil belajar, kemampuan bawaan(inteligensi, bakat), minat, sikap dan juga aspek-aspek kepribadian siswa. Adapun alat yang digunakan dalam model ini adalah tes tertulis, dalam bentuk tes objektif yang soal-soalnya berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, dll. Hal tersebut dapat diperjelas oleh R. Thorndikedan R.L.Ebel dalam Sudjana (2001: 234) bahwa:

Model ini sangat menitik beratkan peranan kegiatan pengukuran dalam melaksanakan proses penilaian. Sehingga di dalam proses penilaian untuk melihat dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan kelompok dalam hal kemampuan serta minat dan sikap, yang digunakan untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan dan perencanaan pendidikan bagi para siswa itu sendiri.

Selanjutnya Sudjana (2004: 234) berpendapat bahwa: Model penilaian pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah pengukuran terhadap aspek tingkah laku dengan tujuan untuk melihat perbedaan-perbedaan individual atau kelompok yang hasilnya diperlukan dalam rangka seleksi, bimbingan dan perencanaan pendidikan bagi para siswa di sekolah.

b. Model Evaluasi *Congruence* / kesesuaian

Model evaluasi *Congruence* yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler ini merupakan kegiatan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana model ini bertujuan untuk memeriksa/melakukan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar. Adapun yang dijadikan objek penilaian dalam model ini adalah tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkah laku hasil belajar ini tidak terbatas pada segi pengetahuan saja, melainkan juga mencakup dimensi-dimensi lain dari tingkah laku yang tergambar dalam tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Tyler dalam Sudjana (2001) bahwa:

Di dalam model evaluasi model evaluasi *congruence* menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses, yang di dalamnya terdapat tiga hal yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar dan penilaian terhadap hasil belajar. Dimana dapat disimpulkan bahwa penilaian itu tidak lain adalah untuk memeriksa persesuaian antara tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai.

c. Model Evaluasi *Educational Sistem*/ sistem pendidikan

Penilaian model ini menurut Gene V. Glass dimaksudkan untuk membandingkan *performance*/prestasi/pertunjukkan dari berbagai dimensi sistem yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada suatu deskripsi dan *judgment*(penilaian subyektif) mengenai sistem yang dinilai tersebut.

Adapun ruang lingkup penilaian dalam model ini adalah:

1. Objek penilaian dalam rangka pengembangan kurikulum atau sistem pendidikan mencakup sekurang-kurangnya tiga dimensi, yaitu *peralatan/sarana, proses dan hasil yang dicapai*.
2. Jenis-jenis data yang diperlukan dalam proses penilaian mencakup *data objektif* maupun *data subjektif (judgmental data)*.

Sehubungan dengan hal di atas ada dua pendekatan yang diajukan oleh model ini dalam pelaksanaan penilaian, *pertama performance* setiap dimensi sistem dengan *kriteria intern dalam sistem itu sendiri*, *kedua* membandingkan *performance* setiap dimensi sistem dengan *kriteria ekstern* diluar sistem bersangkutan.

d. Model Evaluasi Illuminative / pencerahan atau penerangan

Model evaluasi illuminatif yang dikembangkan oleh Malcolm Parlett ini lebih menekankan pada penilaian secara kualitatif dan terbuka. Sistem pendidikan yang dinilai tidak ditinjau sebagai suatu yang terpisah melainkan dalam hubungan dengan suatu *learning milieu*/pembelajaran lingkungan, dalam konteks sekolah sebagai suatu lingkungan material dan psiko-sosial dimana guru dan muridnya bekerja sama atau berinteraksi.

Objek penilaian dalam model ini tidak tertuju pada keberhasilan siswa saja melainkan pada aspek yang lebih luas di antaranya:

- a. Latar belakang dan perkembangan yang dialami oleh sistem yang bersangkutan;
- b. Proses pelaksanaan sistem itu sendiri;
- c. Hasil belajar yang diperlihatkan oleh para siswa;

- d. Kesukaran-kesukaran yang dialami dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya di lapangan.

4. Pembelajaran Seni Budaya

Pendidikan seni budaya di sekolah umum merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum kesekolahan, di samping pendidikan Agama, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Sehingga tujuan pendidikan seni disekolah adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik.(Masunah 2003: 283)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni budaya di sekolah bukanlah menjadikan/mencetak seorang seniman tetapi diharapkan siswa mempunyai pengalaman berkesenian baik praktek maupun apresiasi. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap seni budaya Indonesia. Pembelajaran Seni budaya ini mencakup empat unsur seni yaitu seni musik, seni teater, seni rupa dan seni tari. Dimana di dalamnya saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan.

Pada kesimpulan ini, peneliti hanya membahas atau meneliti satu bidang pembelajaran seni saja yaitu membahas tentang pembelajaran seni tari. Adapun dalam bagian berikutnya peneliti akan membahas tentang karakteristik pembelajaran seni tari, standar kompetensi pembelajaran seni tari, dan evaluasi pembelajaran seni tari.

a. Karakteristik Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Tujuan utama dalam pembelajaran seni tari, dapat mengembangkan pribadi siswa baik dilihat dari aspek kognitif, afekif, dan psikomotor yang dapat

dicapai dengan baik oleh siswa. Bahkan para guru dapat menanamkan nilai-nilai religius, estetis, sosial dan budaya kepada siswa agar siswa dapat dibentuk dengan sikap dan karakter pribadinya disertai seperangkat nilai, estetika dan moral. Maka dengan cara ini pembelajaran seni tari disekolah formal mempunyai makna bagi kehidupan dimasa depan anak.

b. Standar Kompetensi Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya.

Dalam pembelajaran seni tari terdapat tujuan pembelajaran seni tari sudah dirumuskan berdasarkan kurikulum, yang di dalamnya terdapat Standar Kompetensi yang telah ditentukan. Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian standar kompetensi itu sendiri, yaitu kompetensi setiap mata pelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa secara umum dalam mempelajari setiap mata pelajarannya. Khususnya pada mata pelajaran seni tari disekolah menengah atas kelas XI, pada saat ini mengacu pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang di dalamnya terdapat standar kompetensi yaitu: “mengapresiasikan dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari”.

Berdasarkan standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni tari di sekolah umum, yang harus dilakukan oleh siswa yaitu membahas tentang tari kreatif, dimana pembelajaran seni tari ini lebih memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menari secara ekspresi diri sendiri berdasarkan pengalamannya. Keleluasaan itu dijamin oleh sifat kreatif yang tidak membatasi gerak tari siswa oleh pola-pola yang baku atau gaya tarian tertentu (taribentuk).

c. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Evaluasi pembelajaran seni budaya (seni tari) pada umumnya sama dengan bidang studi lainnya. Yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan di dalam proses belajar di kelas. Biasanya kegiatan evaluasi ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses diarahkan pada pengamatan sikap siswa saat proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran seni tari kegiatan evaluasi selain untuk mengukur kemampuan siswa, selain itu kegiatan evaluasi bertujuan untuk memeriksa keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan berdasarkan sistem pendidikan dan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Masunah (2003: 262) bahwa evaluasi pembelajaran seni budaya (seni tari) yaitu:

Kegiatan evaluasi tidak hanya diberikan kepada siswa saja, tetapi juga menilai komponen-komponen yang terkait yaitu: tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarannya. Dalam hal ini guru juga harus mengevaluasi dirinya, apakah bahan ajar yang dipilihnya sudah sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan tujuan program, atau apakah cara mengajarnya sudah berhasil sesuai yang diharapkan? Dan apa yang kurang pada diri guru, mesti memperbaiki pada proses pengajaran selanjutnya.

B. Penelitian Relevan

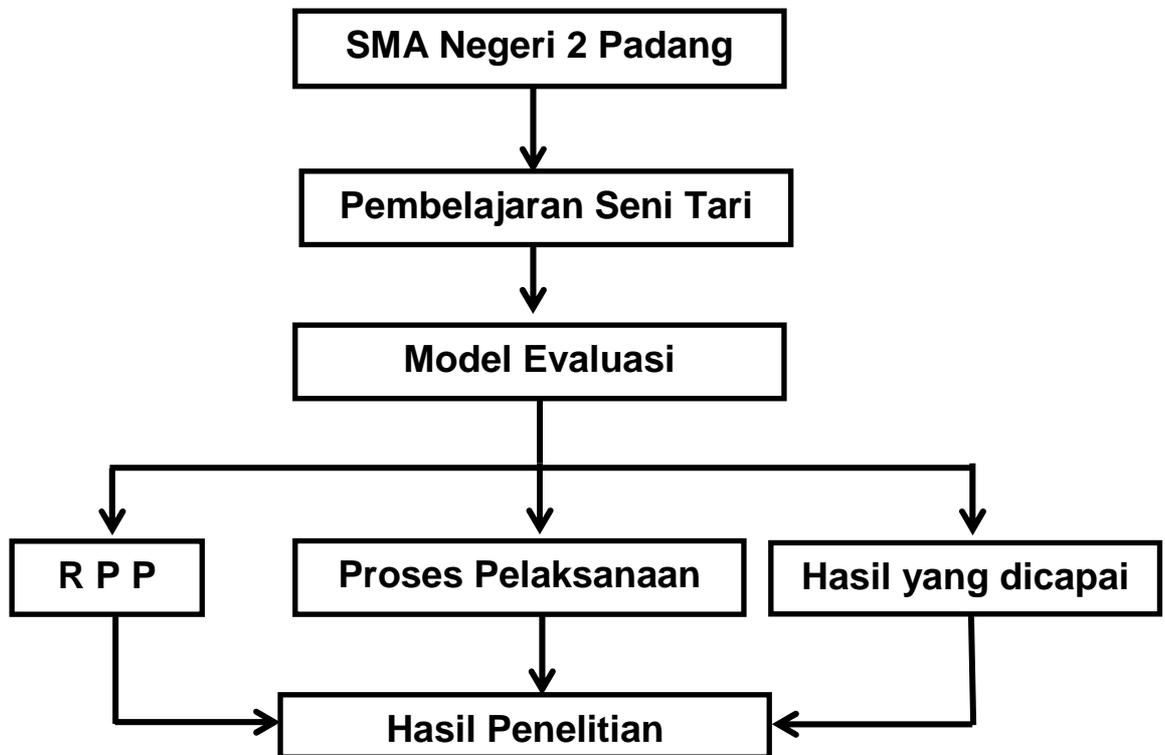
Studi relevan yang penulis uraikan pada penulisan ini yang berhubungan dengan penelitian model evaluasi pembelajaran seni tari, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penulisan ini. Karlina UPI (2011) menjelaskan tentang

pelaksanaan uji leveling untuk mengukur psikomotorik siswa dalam keterampilan menari di SMKN 10 Bandung. Uji levelling tersebut hanya mengukur aspek psikomotorik siswa saja.

Dari hasil penelitian relevan diatas tidak terdapat pembahasan topik yang sama dengan apa yang penulis teliti dalam penulisan ini baik dari segi objek maupun tempat penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka kerja berpikir penulis untuk menjawab rumusan masalah dengan persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model evaluasi pembelajaran seni tari dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang, dapat disimpulkan bahwa :

Dalam pembelajaran seni tari kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang, kegiatan belajar mengajarnya menunjukkan bahwa adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, dimana siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hal tersebut maka, model evaluasi yang digunakan oleh guru pun dapat tergambarkan secara jelas. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah model evaluasi *congruence* / kesesuaian. Dimana model evaluasi ini untuk melihat/memeriksa persesuaian komponen-komponen pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu guru mengukur kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dengan menggunakan alat ukur berupa tes teori dan praktek. Berdasarkan analisis dilapangan, maka keefektifitasan model evaluasi *congruence* sesuai dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran seni tari dikelas. Dalam hal ini terdapat kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, dan hasil belajar siswa pun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang model evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Padang, peneliti merasa perlu melakukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan tentang materi yang akan diberikan kepada siswa, untuk lebih memotivasi siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni tari.
2. Kepala sekolah dapat memberikan dorongan terhadap guru untuk lebih aktif dan kreatif menciptakan suasana/strategi yang baru dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran seni tari alangkah baiknya diikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
4. Sarana pra sarana dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran seni tari harus lebih diperhatikan, untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas.